

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dalam Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berada antara 0-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhannya. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. dari segi bahasa serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk perkembangan kecerdasan anak tersebut. apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. selain itu juga, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dimana harus didasari dengan anak bisa berbahasa dengan baik dan benar harus meniti beratkan pada satu aspek yaitu pada kecerdasan *lingustik* sangat penting untuk mengungkapkan bahasa dengan baik.

Bahasa mengandung makna berbeda-beda akan tetapi suatu perkataan dari anak usia dini masih sangat minim untuk di artikan hanya saja itu tergantung pada guru. karena dari guru anak bisa mengembangkan kecerdasan yang ada pada mereka salah satunya kecerdasan *linguistik* khususnya mengungkapkan bahasa pada kegiatan bercerita yang bersumber pada anak. Peran gurulah yang sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan *linguistik* khususnya mengungkapkan

bahasa pada kegiatan bercerita dengan didasari media seperti cerita bergambar agar anak tertarik dan tidak mudah jenuh pada saat kegiatan bercerita.

Perkembangan bercerita pada pendidikan di taman kanak-kanak hendaknya seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. karena anak-anak masih berada dalam fase perkembangan bahasa berarti masih ada anak belum mampu mengungkapkan bahasa dapat dilihat dari pendapatnya masih ada penolakan dari anak yang pada akhirnya guru yang akan merasa sulit untuk mengembangkan kecerdasan *linguistik* khususnya mengungkapkan bahasa pada kegiatan bercerita.

Berdasarkan hasil observasi Di TK Mawar II Desa Tuladenggi Kecamatan Kelaga Biru Kabupaten Gorontalo bahwa peran guru dalam mengembangkan Kecerdasan *linguistik* khususnya mengungkapkan bahasa pada kegiatan bercerita masih belum berkembang sesuai dengan tingkat usianya. dimana jumlah anak keseluruhan darikelompok A dan kelompok B yaitu terdiri dari 26 anak khususnya dikelompok B. Dari 26 anak tersebut 9 anak yang kecerdasan *linguistik* khususnya dalam mengungkapkan bahasa pada kegiatan berceritamasih belum mampu mengungkapkan bahasa dengan baik dan benar.

Kondisi yang menunjukkan bahwa kecerdasan *Linguistik* anak pada kegiatan bercerita masih perlu dikembangkan, dapat dilihat dari peran guru dalam mengembangkan kecerdasan *linguistik* khususnya mengungkapkan bahasa pada kegiatan bercerita. Guru belum berperan itu seperti pada saat melakukan kegiatan bercerita gurumasih kurang menarik dikarenakan ketika seorang guru dari kelompok B bercerita/kisah pada hari itu dengan tema binatang bertelur yang sub temanya ayam dengan menggunakan cerita bergambar secara lisan guru bercerita tentang kisah ayam yang menetas banyak telurnya. Selama dua menit guru bercerita tentang kisah dari ayam tersebut dan mengajak anak dapat bercerita kembali dengan kecerdasan *linguistik* khususnya mengungkapkan bahasa tentang kisah dari ayam tersebut. Akan tetapi sebagian dari anak tidak dapat bercerita tentang kisah ayam tersebut.

Masalah ini dapat dilihat sebagai permasalahan anak yang belum mampu dalam mengembangkan kecerdasan *Linguistik* khususnya mengungkapkan bahasa

pada kegiatan bercerita, hendaknya guru mereka lebih sering menggunakan cerita bergambar pada saat kegiatan bercerita yaitu cerita bergambar akan lebih sempurna lagi guru harus sering menggunakan cerita bergambar yang menarik yang dapat memusatkan perhatian anak tersebut agar bisa memahami kekurangan dari segi bahasa lisan anak khususnya dalam mengungkapkan bahasa yang ada pada anak, untuk memanfaatkan itu semua hendaknya guru harus sering mengembangkan kecerdasan *linguistik* khususnya mengungkapkan bahasa pada kegiatan bercerita agar kecerdasan *linguistik* tersebut semakin hari akan semakin berkembang dengan baik dan benar agar anak sudah mampu mengungkapkan bahasa pada saat kegiatan bercerita.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan *linguistik* pada kegiatan bercerita dikelompok B di TK Mawar II Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan memformulasikan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Linguistik* Pada Kegiatan Bercerita Kelompok B di TK Mawar II Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sistem mengajar guru dalam mengembangkan kecerdasan *Linguistik* secara lisan khususnya dalam kegiatan bercerita masih kurang optimal, kecerdasan *linguistik* khususnya dalam kegiatan bercerita belum berkembang sesuai tingkat usianya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Linguistik* Pada Kegiatan Bercerita kelompok B di TK Mawar II, Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Linguistik*

Pada Kegiatan Bercerita kelompok Bdi TK Mawar II Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoristis

Dari Penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga tentang tata cara prosedur penelitian khususnya “Bagaimana Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Linguistik* Pada Kegiatan Bercerita di TK MawarII Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru akan sangat mudah mengetahui cara mengembangkan kecerdasan *linguistik* pada barcerita dengan metode dan cara mereka masing-masing. Serta di landasi dengan kurikulum yang ada di sekolah mereka.

b. Bagi Anak-Anak

Manfaat bagi anak-anak adalah agar anak-anak mudah mengetahui kecerdasan *linguistik* pada kegiatan bercerita. Dengan di ajak langsung oleh ibu guru mereka. Serta di kembangkan sesuai pola pikir anak. Dan di kembangkan pula dengan belajar sambil bermain.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah ini adalah dengan adanya kecerdasan *linguistik* pada kegiatan bercerita Sekolah ini akan mudah di dalam menerapkan kurikulum yang berbasis kecerdasan *linguistik* melalui kegiatan bercerita.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu agar dapat lebih mengembangkan kecerdasan *linguistik* pada kegiatan bercerita disekolah pada saat peneliti aka mengajar atau mengabdikan nanti.